

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Ekowisata Kawasan Karst di Kecamatan Ayah yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut.

1. Kecamatan Ayah sebagai salah satu bagian dari perbukitan Karst Gombong Selatan memiliki beberapa bukit berbentuk kubah (*kegelkarst*), bukit menara (*trumst karst*), dolina, lembah karst berbentuk *blind valley*, dan sebaran polje yang dimanfaatkan penduduk sebagai area pertanian. Kawasan endokarst yang ada di daerah ini dilengkapi dengan hiasan (*speleothem*) gua yang terbilang lengkap, masih alami, dan memiliki bentuk yang bervariasi dan unik. Flora dan fauna yang hidup di kawasan ini masih terjaga dengan baik karena mayoritas gua yang ada merupakan gua wisata minat khusus, sehingga pengunjung yang datang biasanya sudah memiliki wawasan mengenai etika penelusuran yang harus dikuasai sebelum memasuki gua alam.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang ‘cukup’ mengenai ekowisata kawasan karst yang akan dikembangkan di Kecamatan Ayah. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan tentang kesenian dan budaya lokal, peran hidrologis dan ekologis kawasan karst, peran serta PERPAG, bentuk-bentuk morfologi eksokarst, dan pengetahuan mengenai flora, fauna, dan keragaman ornament yang ada di dalam gua.
3. Pengelolaan objek ekowisata kawasan karst yang ada di Kecamatan Ayah mayoritas dimiliki dan dikembangkan atas inisiatif dari masyarakat lokal, sehingga pemerintah daerah seakan tidak memiliki peran serta dalam kegiatan pengelolaan maupun pemasaran objek wisata ini. Kegiatan publikasi yang kurang membuat pihak pengelola hanya bisa mengandalkan inisiatif dari wisatawan yang datang berkunjung ke objek ekowisata.

Lutvia Resta Setyawati, 2018

PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN

4. Untuk dikategorikan sebagai objek ekowisata yang optimal, masing-masing lokasi wisata harus memenuhi lima prinsip ekowisata yang sudah ditetapkan dalam Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata (UNHJAK, 2009), yakni memenuhi prinsip pendidikan, pelestarian, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi dari masyarakat lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, 50% objek ekowisata di kawasan karst Kecamatan Ayah terhitung sebagai objek ekowisata yang belum optimal, 33% ekowisata yang optimal, dan 17% objek ekowisata yang tidak optimal. Kategori tersebut masih bisa meningkat sesuai dengan arah perkembangan ekowisata yang ada di wilayah ini, peningkatan sekecil apapun tentu akan turut mengubah dan menambah kualitas setiap objek ekowisata.

B. Implikasi

Beberapa implikasi penelitian mengenai Ekowisata Kawasan Karst di Kecamatan Ayah terhadap perkembangan ilmu geografi di SMA dan di perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Geografi di SMA

Dalam materi pembelajaran geografi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), penelitian ini berimplikasi terhadap bahasan materi mengenai hal-hal sebagai berikut.

- a. Kelas XI materi mengenai Kearifan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Alam (KD 3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumberdaya bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata). Meliputi pembahasan mengenai:
 - 1) kegiatan pertanian;
 - 2) kegiatan pertambangan;
 - 3) kegiatan industri dan jasa; dan
 - 4) pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip keefisiensi.

Lutvia Resta Setyawati, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

b. Kelas X materi mengenai Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan (KD 3.4 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer. Meliputi pembahasan:

- 1) lapisan litosfer;
- 2) proses vulkanisme dan pengaruhnya; dan
- 3) proses tenaga eksogen dan pengaruhnya terhadap kehidupan;

2. Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, penelitian mengenai Ekowisata Kawasan Karst di Kecamatan Ayah ini akan berimplikasi pada materi mata kuliah-mata kuliah berikut ini.

- a. Geologi, mengenai proses pembentukan batuan, tenaga eksogen, dll.
- b. Geomorfologi, mengenai kenampakan endokarst dan eksokarst.
- c. Geografi perilaku, mengenai sikap penduduk dalam menghadapi fenomena alam berupa kawasan karst.
- d. Ekologi, mengenai ekosistem khas yang ada di kawasan karst.
- e. Hidrologi, mengenai jaringan drainase kawasan karst.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh penulis akan tertera pada poin-poin berikut ini.

1. Bagi Pemerintah

Kawasan karst yang ada di Kecamatan Ayah merupakan wilayah yang potensial untuk membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk Kabupaten Kebumen. Alih-alih untuk tidak mengeksploitasi wilayah karst sebagai lokasi tambang, ekowisata merupakan jalan keluar terbaik untuk meraih keuntungan tanpa menyebabkan kerusakan alam yang permanen. Kegiatan pembukaan wisata di wilayah karst harus diawasi berdasarkan prinsip ekowisata yang benar,

Lutvia Resta Setyawat, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

masyarakat lokal dan pengelola juga harus diberi edukasi mengenai ekowisata yang berkelanjutan, sehingga kerusakan apapun bisa dicegah dan ditangani sedini mungkin.

Pemerintah Kabupaten Kebumen juga harus memandang lingkungan karst dan gua sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1456 K/20/MEM/2000 Tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Karst.

2. Bagi Masyarakat Lokal

Kewajiban untuk menjaga kelestarian kawasan karst merupakan tanggung jawab semua pihak, masyarakat lokal harus turut berupaya untuk mengembangkan wisata karst dengan pemanfaatan yang bijaksana. Tidak merusak ornament gua, menjaga kelestarian eksokarst, dan turut melindungi flora dan fauna yang menjadi penghuni asli habitat kawasan karst. Untuk itu masyarakat harus senantiasa menambah pengetahuannya mengenai ekowisata, kemudian menerapkannya dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan karst yang ada di wilayah mereka.

3. Bagi Pengelola

Kegiatan pemanfaatan wilayah karst harus disesuaikan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Saat melakukan upaya pemanfaatan karst sebagai lokasi ekowisata, prinsip pendidikan, konservasi, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi masyarakat harus dilakukan sesuai dengan tupoksinya, tanpa memperkecil atau memperbesar pengaruh salah satu faktor. Pengelolaan ekowisata karst merupakan tanggung jawab yang terbilang berat, dimana semua pengelola dituntut untuk tetap mengeksploitasi alam secara bijak. Tidak mendahulukan keuntungan di atas kelestarian alam itu sendiri, maka dari sirkulasi dan periodisasi pengunjung perlu dilakukan untuk mendukung daya dinamis kawasan karst. Selain dari pada itu, pihak pengelola juga wajib memberi pemahaman mengenai etika penelusuran, speleogenesis, bahaya-bahaya penelusuran, dan memantau secara intens agar tidak terjadi kegiatan vandalisme atau kerusakan objek secara permanen.

Lutvia Resta Setyawati, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Lutvia Resta Setyawat,2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu